

Analisis Potensi Pengembangan Desa Wisata Karang Bayan

Sri Rahmi Yunianti^{1*}, Sri Apriani Puji Lestari²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
rahmi.yunianti190693@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-02-2023

Disetujui: 28-02-2023

Kata Kunci:

Analisa Potensi,
Pengembangan Desa
Wisata.

ABSTRAK

Abstrak: Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa di Pulau Lombok yang memiliki berbagai kekayaan alam dan budaya. Dalam peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat menetapkan Desa Karang Bayan sebagai kawasan cagar budaya desa tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi potensi dan masalah di desa Karang Bayan sehingga pengembangan desa sebagai tujuan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat berbagai potensi di Desa Karang Bayan yakni potensi alam (pertanian, hasil perkebunan buah, hutan penyangga dan perikanan), potensi wisata dan budaya, serta potensi ekonomi lokal. Selain itu terdapat beberapa permasalahan terkait lingkungan dan budaya yang semakin terkikis. Dari hasil tersebut, dapat dijadikan sebagai arahan bagi masyarakat dan perangkat desa untuk mengembangkan Desa Karang Bayan sebagai desa wisata.

Abstract: Karang Bayan Village is one of the villages on the island of Lombok which has a variety of natural and cultural riches. In the regional regulation of West Lombok Regency Number 11 of 2011 concerning the RTRW of West Lombok Regency, Karang Bayan village is designated as a traditional village cultural heritage area. This research was conducted with the aim of identifying the potential and problems in the village of Karang Bayan so that the development of the village as a tourist destination. The method used in this research is descriptive qualitative using SWOT analysis. The results of this study found that there are various potentials in Karang Bayan Village, namely natural potential (agriculture, fruit plantations, buffer forests and fisheries), tourism and cultural potential, and local economic potential. In addition, there are several problems related to the environment and culture that are increasingly being eroded. From these results, it can be used as a direction for the community and village officials to develop Karang Bayan Village as a tourist village.

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Mariati et al., 2021). Menurut Harmadi (2020) hasil pendataan Potensi Desa (Podes) menunjukkan Indeks Pembangunan Desa (IPD) sebanyak 73,4 % desa di Indonesia sebagai desa berkembang dan 19,17% desa tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup tinggi dari pembangunan desa yang terjadi saat ini. Merujuk pada hal tersebut, sebagai salah satu alternatif penangan pembangunan desa, maka desa-desa yang memiliki potensi dalam berbagai bidang diarahkan untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki (Arismayanti, 2015).

Desa Karang Bayan merupakan kawasan cagar budaya desa tradisional seperti yang tercantum dalam rancangan peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat (Pemda Kab. Lombok Barat, 2011).

Desa Karang Bayan merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Lingsar yang masih memiliki budaya dengan kearifan lokal berupa, masjid

kuno, rumah adat, dan masyarakat memiliki heterogenitas agama yang rukun yakni Islam-Hindu dalam satu wilayah (Yuniarto et al., 2021). Selain memiliki budaya yang cukup banyak, desa Karang Bayan juga merupakan desa yang kaya akan hasil alam, baik itu yang berupa hasil pertanian maupun hasil Perkebunan (Dramawan et al., 2022). Kehidupan sosial masyarakat Desa Karang Bayan masih sangat kental dengan suasana kekeluargaan dan gotong-royong.

Desa Karang Bayan terletak di daerah perbukitan dengan ketinggian sekitar 139 mdpl (Unianti et al., 2022). Wilayah desa ini termasuk desa dengan kondisi alam yang subur, hal ini didukung dengan keberadaan sumber air melimpah yang bersumber di mata air Kayangan dan Pancor Ancak. Selain itu olahan hasil perkebunan diolah dan dipasarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Potensi-potensi tersebut belum disadari penuh oleh masyarakat sebagai suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pengembangan di wilayah desa. Potensi dan problematika wilayah pedesaan saat ini semakin besar, maka dalam pengembangan wilayah juga harus memperhatikan perubahan lingkungan strategi (internal-eksternal) atau peluang dan tantangan yang terus berubah yang secara langsung maupun tidak langsung

berpengaruh terhadap wilayah pedesaan (Susilawati, 2016). Saat ini potensi yang terdapat di wilayah Desa Karang Bayan tersebut belum terintegrasi sebagai kawasan yang dapat dijadikan sebagai desa wisata. Untuk itu, penggalan potensi dan masalah perlu dilakukan guna membentuk pengembangan wilayah desa yang lebih baik sebagai tujuan wisata budaya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena sosial, budaya, dan tingkah laku manusia (Habsy, 2017). Dalam penelitian

kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen (Acha & Mistar, 2018). Sehingga metode penelitian ini dapat memberikan penjabaran yang komprehensif terhadap muatan potensi dan masalah di wilayah desa Karang Bayan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan variabel yang merujuk pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata dengan teknik skoring dan analisa klasifikasi dengan tujuan untuk menganalisis tingkat potensi pengembangan Desa Karang Bayan sebagai desa wisata. Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi pengembangan objek wisata.

Tabel 1. Variabel Internal

Tabel 10. Variabel Internal				
No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Kualitas Objek Wisata	Daya tarik utama wisata	a. Atraksi penangkap wisatawan.	1
			b. Atraksi penahan wisatawan.	2
		Kekuatan daya tarik komponen objek wisata	a. Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan objek.	1
			b. Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek mampu mempertinggi kualitas objek.	2
		Kegiatan wisata di lokasi wisata	a. Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada).	1
			b. Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan objek).	2
		Keragaman atraksi pendukung	a. Objek belum memiliki atraksi pendukung.	1
			b. Objek memiliki 1-2 atraksi pendukung.	2
			c. Objek memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung.	3
		2	Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung
b. Objek yang sedikit mengalami kerusakan.	2			
c. Objek yang belum memiliki kerusakan.	3			
Kebersihan lingkungan objek wisata	a. Objek wisata kurang bersih dan tidak terawat			1
	b. Objek wisata cukup bersih dan terawat.			2

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata

Tabel 2. Variabel Eksternal

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1.	Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar Objek	a. Objek tunggal, berdiri sendiri.	1
			b. Objek paralel, terdapat dukungan objek wisata lain.	2
		Dukungan paket wisata komponen objek wisata	a. Bila objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata.	1
			b. Bila objek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata.	2
		Pengembangan dan promosi objek wisata	a. Objek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasi.	1
			b. Objek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan.	2
2	Aksesibilitas	Waktu tempuh dari terminal terdekat	a. Jauh (>60 menit).	1
			b. Agak jauh (30-60 menit).	2
			c. Tidak terlalu jauh (<30 menit).	3
		Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata	a. Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi objek.	1
			b. Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, tidak regular.	2
			c. Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, bersifat regular.	3
		Prasarana jalan menuju objek wisata	a. Tidak tersedia ke lokasi.	1
			b. Tersedia, kondisi kurang baik.	2
			c. Tersedia, kondisi beraspal baik.	3
3	Fasilitas penunjang objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar di lokasi objek wisata: 1. Rumah makan	a. Tidak tersedia.	1
			b. Tersedia 1-2 jenis fasilitas.	2
			c. Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas.	3

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
		2. Penginapan		
		3. Bangunan untuk menikmati objek		
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi objek:	a. Tidak tersedia. b. Tersedia 1-2 jenis fasilitas. c. Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas.	1 2
		1.Taman terbuka 2.Fasilitas seni dan budaya 3.Tempat ibadah		3
4	Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari:	a. Tidak tersedia. b. Tersedia 1-2 jenis fasilitas. c. Tersedia 3-4 jenis fasilitas.	1 2 3
		1.Tempat parkir		
		2.Toilet		
		3.Pusat informasi 4. Souvenir shop		

Sumber: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Karang Bayan

Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa dari 15 desa yang berada di wilayah Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Agustiani, 2020), yang merupakan Desa pemekaran dari Desa Sigerongan pada tahun 1999. Letak wilayah Desa Karang Bayan terletak di sebelah utara Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dapat ditempuh sekitar 15 menit dari Kota Mataram.

Desa Karang Bayan mempunyai luas wilayah ± 727 ha yang terdiri dari area persawahan seluas ± 84 ha, area perkebunan seluas ± 623 ha, area permukiman seluas ± 20 ha dan lain-lain seluas $\pm 2,5$ ha. Secara geografis wilayah Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar, terletak dibagian Utara wilayah Kecamatan Lingsar dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Langko
- Sebelah Selatan : Desa Sari Baye
- Sebelah Timur : Desa Batu Mekar
- Sebelah Barat : Desa Sigerongan

2. Kondisi Sarana Dan Prasarana

a. Fasilitas Umum

Desa Karang Bayan memiliki sarana dan prasarana yang cukup beragam walaupun tidak bisa dikatakan memadai. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Karang Bayan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Umum Desa Karang Bayan

No.	Nama	Jumlah
1	Center PEKKA	1
2	Kantor Desa	1
3	Masjid & Mushola	13
4	Pos Ronda	1
5	Posyandu	3
6	Sumur	1
7	WC Umum	3
8	Balai pertemuan	9
9	Puskesmas	2
10	Mata air	1
11	Rumah adat	1
12	Lapangan	1
13	Penampungan air PDAM	4
14	TPU	1

15	TPA	1
Jumlah		43

Sumber: Profil Desa Karang Bayan

b. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4. Fasilitas Pendidikan Desa Karang Bayan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Paud	3
2	Sekolah Dasar	2
3	Pesantren	1
4	TPQ	1
Jumlah		7

Sumber: Profil Desa Karang Bayan

c. Fasilitas Ekonomi

Tabel 5. Fasilitas Ekonomi Desa Karang Bayan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Bengkel	3
2	Gudang	14
3	Kandang	40
4	Ruko	1
5	Usaha Elpiji	1
6	Usaha Batako	3
7	Warung/Toko	91
8	Toko Bangunan	1
9	Penggilingan padi	1
Jumlah		155

Sumber: Profil Desa Karang Bayan

d. Kondisi Lingkungan

Desa Karang Bayan, yang memiliki kondisi lingkungan yang asri dan cukup terjaga, suasana pedesaan sangat terjaga seperti masih banyaknya wilayah persawahan dan perkebunan di Desa Karang Bayan.

Selain itu, kebudayaan yang masih dilestarikan sampai saat ini seperti membuat suasana pedesaan semakin terjaga. Akan tetapi disana pada saat sekarang ini dibutuhkan tempat pembuangan akhir yang cukup besar untuk menampung seluruh sampah warga Desa Karang Bayan sehingga lingkungan tidak tercemar.

e. Kondisi Kelembagaan

Desa Karang Bayan memiliki beberapa kelembagaan diantaranya, kantor desa (Kepala Desa,

sekertaris desa, dan staf desa), Karang taruna, kelompok pengrajin (usaha tas anyaman), dan Kelompok ternak (sapi dan kerbau).

Desa Karang Bayan memiliki sistem kepengurusan situs- situs budaya yang dilakukan secara turun-temurun tepatnya di Dusun Karang Bayan Barat.

3. Potensi Wilayah Desa Karang Bayan

Wilayah Desa Karang Bayan memiliki berbagai potensi diantaranya:

a. Potensi alam dan lingkungan

Desa Karang Bayan, yang memiliki kondisi lingkungan yang asri dan cukup terjaga, suasana pedesaan sangat terjaga seperti masih banyaknya wilayah persawahan dan perkebunan di Desa Karang Bayan. Potensi alam dan lingkungan ini berupa: (1) Memiliki potensi hasil pertanian berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan; (2) Memiliki potensi hasil peternakan berupa ayam, sapi, kambing, bebek; (3) Memiliki potensi hasil perkebunan berupa kopi, nira, durian, rambutan, kakao, manggis, kelapa; (4) Memiliki potensi penghasil budidaya ikan; dan (5) Memiliki hutan penyangga yang dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata desa.



Gambar 1. Hasil Perkebunan Buah di Desa Karang Bayan

Potensi alam yang dimiliki Desa Karang Bayan ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan menghasilkan produk unggulan yang telah di ekspor ke luar wilayah, yakni antar kabupaten maupun kota di sekitar. Saat ini upaya yang tetap dilakukan oleh petani yakni mempertahankan kualitas hasil produksi sehingga dapat mendukung perekonomian.

Adapun secara pengelolaan hasil produk belum ada, yang dipasarkan hanya produk mentah bukan olahan. Jika masyarakat mampu untuk mengelola hasil pertanian tersebut tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Potensi Pertanian Desa Karang Bayan

b. Potensi Wisata dan Budaya

Wilayah Desa Karang Bayan memiliki situs peninggalan sejarah Pulau Lombok berupa rumah adat, langgar, bangaran dan sekenem dan hingga saat ini peninggalan tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata budaya di wilayah kabupaten Lombok Barat.

Berdirinya desa Karang Bayan menurut informasi Kepala Desa Karang Bayan bermula dari wilayah Bayan yang terdapat di Lombok Utara. Wilayah Bayan ini sendiri memang terkenal sebagai pusat dari Islam Watu Telu di daratan Pulau Lombok. Bukti atau tanda pendirian Desa Karang Bayan adalah terdapatnya dua buah altar batu sebagai tonggak awal berdirinya Desa Karang Bayan. Altar batu itu masing-masing terdapat di sisi timur bangunan Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan dan satu lagi terdapat di sisi utara. Altar yang terdapat di sisi utara Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan disebut dengan istilah "ina-ina". Sampai saat ini altar batu ini masih difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ritual adat dan juga sebagai sarana untuk pengobatan apabila ada masyarakat yang menderita sakit.

Fungsi dari rumah adat ini masih digunakan sampai saat ini sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan musyawarah adat (penyelesaian masalah adat) serta kegaitan hari besar dan ritual adat lainnya.



Gambar 3. Rumah Adat Desa Karang Bayan

Pengelolaan lokasi rumah adat sebagai tujuan wisata budaya di Karang Bayan Barat sudah baik dimana kondisi lokasi wisata telah diperindah dengan adanya prasarana jalan paving blok dan batu sikat sepanjang jalan menuju tempat wisata Desa Adat Karang Bayan. Adapun sarana penunjang yang ada di tempat wisata rumah adat berupa *berugak* tempat untuk wisatawan beristirahat dan adanya tong sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata.

c. Potensi Ekonomi Lokal

Desa Karang Bayan yang merupakan sumber penghasil kerajinan tangan berupa anyaman ketak (rotan) yang sudah terkenal di mancanegara sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Produk yang dihasilkan dari kerajinan ini diantaranya tas, piring dan peralatan rumah tangga dan kerajinan.



Gambar 4. Hasil Kerajinan di Desa Karang Bayan

4. Analisa Potensi

Tabel 5. Analisa Variabel Internal

No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Kualitas Objek Wisata	Daya tarik utama wisata	Atraksi penangkap wisatawan.	1
		Kekuatan daya tarik komponen objek wisata	Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki objek mampu mempertinggi kualitas objek.	2
		Kegiatan wisata di lokasi wisata	Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada).	1
		Keragaman atraksi pendukung	Objek memiliki 1-2 atraksi pendukung.	2
2	Kondisi objek wisata	Kondisi fisik objek wisata secara langsung	Objek yang sedikit mengalami kerusakan.	2
		Kebersihan lingkungan objek wisata	Objek wisata cukup bersih dan terawat.	2

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 6. Analisa Variabel Eksternal

No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
1	Dukungan pengembangan objek	Keterkaitan antar Objek	Objek paralel, terdapat dukungan objek wisata lain	2
		Dukungan paket wisata komponen objek wisata	Bila objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata.	1
		Pengembangan dan promosi objek wisata	Objek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan.	2
2	Aksesibilitas	Waktu tempuh dari terminal terdekat	Tidak terlalu jauh (<30 menit).	3
		Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi objek wisata	Tersedia angkutan umum menuju lokasi objek, tidak regular.	2
		Prasarana jalan menuju objek wisata	Tersedia, kondisi beraspal baik.	3
3	Fasilitas penunjang objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar di lokasi objek wisata: (1) Rumah makan; (2) Penginapan; dan (3) Bangunan untuk menikmati objek	Tersedia 1-2 jenis fasilitas.	2
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi objek: (1) Taman terbuka; (2) Fasilitas seni dan budaya; dan (3) Tempat ibadah	Tersedia 1-2 jenis fasilitas.	2
4	Fasilitas pelengkap	Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari: (1) Tempat parkir; (2) Toilet; (3) Pusat	Tersedia 1-2 jenis fasilitas.	2

No.	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor
		informasi; dan (4) Souvenir shop.		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Tabel 7. Hasil Analisa Variabel-Variabel

Variabel Internal		
No	Indikator	Skor
1.	Kualitas objek wisata	6
2.	Kondisi objek wisata	4
Variabel Eksternal		
No	Indikator	Skor
1.	Dukungan pengembangan obyek	5
2.	Aksesibilitas	8
3.	Fasilitas penunjang obyek	4
4.	Fasilitas pelengkap	2
	Jumlah	29

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil analisa tersebut, hasil skor untuk beberapa variabel baik internal dan eksternal menunjukkan bahwa objek wisata yang terdapat di desa Karang Bayan memiliki potensi yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pembagian kelas menurut klasifikasinya seperti tabel 4 berikut :

Tabel 8. Pembagian Kelas Potensi

No	Jumlah	Pembagian Potensial	Keterangan
1	31 – 38	Potensial Tinggi	Sebagian besar karakteristik objek wisata merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata
2	23 – 30	Potensial Sedang	Karakteristik objek wisata yang menjadi faktor pendorong dan penghambat adalah seimbang atau sama.
3	15 – 22	Potensial Rendah	Sebagian kecil karakteristik objek wisata merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui potensi wilayah desa Karang Bayan memiliki potensi sedang dengan nilai antara 23-30 atau nilai skor 29, dimana pada tingkatan tersebut diketahui bahwa karakteristik desa sebagai pendorong atau penghambat pengembangan di Desa Karang Bayan sebagai desa wisata adalah seimbang atau sama. Artinya bahwa objek wisata yang saat ini ada di wilayah desa Karang Bayan memiliki dampak yang cukup signifikan untuk pengembangan wilayah desa baik sebagai pendorong maupun penghambat kemajuan wilayah desa Karang Bayan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Karang Bayan merupakan wilayah dengan berbagai potensi yang dapat mendorong pengembangan desa, terutama sebagai salah satu destinasi wisata. Potensi internal yang dimiliki meliputi kekayaan alam, budaya, dan ekonomi lokal yang khas dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, Desa Karang Bayan juga didukung oleh faktor eksternal seperti aksesibilitas yang baik, ketersediaan fasilitas pelengkap dan fasilitas penunjang yang memadai. Hal ini menjadikan desa ini memiliki bekal yang cukup untuk berkembang sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan Desa Karang Bayan sebagai desa wisata. Pertama, perlu dilakukan peningkatan promosi pemasaran melalui kerja sama dengan berbagai agen perjalanan agar desa ini lebih dikenal secara luas, baik oleh masyarakat nasional maupun mancanegara. Kedua, perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kelompok sadar wisata agar dapat menjaga kelestarian potensi wisata desa. Ketiga, pelatihan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan juga penting dilakukan agar dapat menghasilkan produk olahan bernilai tinggi yang dapat dijadikan oleh-oleh khas desa. Terakhir, penguatan kembali awiq-awiq desa adat juga perlu dilakukan agar kearifan lokal tetap terjaga sebagai bagian dari kekayaan budaya Desa Karang Bayan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acha, B., & Mistar, J. (2018). Nilai-Nilai Karakter Dalam Olahraga Tradisional Aceh di Gampong Paya Bujuk Seuleumak Kota Langsa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*.
- Adji Harmadi. (2020). Indikator Pembangunan Desa di Indonesia: Ditinjau dari Ketidakesesuaian Indikator Pengukuran Pembangunan Desa. *Tnp2K*.
- Agustiani, E. (2020). Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i1.49>
- Arismayanti, N. K. (2015). Pariwisata Hijau sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. *Jurnal Analisis Pariwisata*.
- Dramawan, A., Rusmini, R., & Ningsih, M. U. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Bahan Pengobatan Non-Farmakologi Pada Masyarakat Desa Karang Bayan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.6622>
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Mariati, H., Putri, R. N., Suryani, N., Febrianto, H., & Roberto. (2021). Penyuluhan Metode Tingkat Perkembangan Desa Di Desa Palak Aneh Kecamatan Pariam Selatan. *Junal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*.
- Susilawati, S. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- unianti, S. R., Widayanti, B. H., Susanti, F., & Lestari, S. A. P. (2022). Pendampingan Peyusunan Peta Potensi Dan Masalah Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1234-1243.

Yuniarto, K., Oktavianti, S., Hartono, E. E., Ashabana, M. A., Mu'ammara, A., & Firmansyah, D. (2021). Pembangunan Digitasi Pohon Manggis di Desa Karang Bayan (Studi Kasus. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.